STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TANAMAN JAGUNG PADA DINAS PERTANIAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Munawir Muhammad

Staf Pengajar FAPERTA UMMU-Ternate, e-mail: -

ABSTRAK

Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara merupakan Daerah dataran rendah dengan tipe lahan kering beriklim kering. Komoditas yang dominan diusahakan di Kabupaten Halmahera Utara adalah tanaman pangan (jagung) Tujuan pengkajian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung. Pengkajian dilakukan pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara. Metode yang digunakan adalah survei dan observasi lapangan, analisis data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan analisis SWOT, bahwa posisinya berada pada kuadran I (satu) dengan demikian jagung pada situasi yang menguntungkan yaitu sebesar 0,57. Memiliki peluang dan kekuatan sehingga harus dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dalam kondisi ini strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan agribisnis tanaman jagung adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung dapat dilakukan dengan peningkatan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan, optimisasi potensi sumberdaya alam, perbaikan pemasaran kelembagaan permodalan dan perbaikan teknologi produksi pertanian.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Jagung

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jagung (*Zea mays* linn) merupakan komoditas palawija yang layak dijadikan salah satu komoditas unggulan agribisnis. Prospek pengembangan usaha tani jagung sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sebagai sumber pendapatan negara, perluasan kesempatan kerja dan usaha peningkatan ketahanan pangan, pelestarian lingkungan penghematan devisa negara untuk menekan import dan penganeekaragaman pangan (*difersivikasi*).

Jagung memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional, serta terhadap ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian. Disamping itu jagung menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong industri hilir di dalam sistem dan usaha agribisnis. Pengembangan tanaman jagung

kedepan, dihadapkan pada era globalisasi dan tuntutan terhadap efisiensi agar dapat bersaing di pasar global. Hal tersebut bagi departemen pertanian merupakan tantangan dan sekaligus peluang dalam merebut pasar domestik dan global, mengingat adanya keunggulan komparatif yang dimiliki seperti biaya tenaga kerja yang rendah, sumber daya alam yang melimpah (air dan tanah) dan jumlah penduduk yang besar, serta memiliki keunggulan kompetitif karena pasar produksi pertanian masih sangat dibutuhkan dengan biaya produksi yang relatif rendah.

Untuk menangkap peluang-peluang tersebut maka pengembangan agribisnis jagung perlu dilakukan dengan melibatkan stakeholder dan instansi terkait. Oleh karena itu, peran kelembagaan pertanian sangat menentukan termasuk di dalamnya lembaga koperasi serta organisasi asosiasi atau profesi. Disamping itu, perlu adanya reposisi kelembagaan koperasi yang ada di pedesaan

saat ini agar sejalan dengan strategi pengembangan pertanian tersebut yang dicirikan dengan berdaya saing, berkerakyatan dan tersentralisasi.

Dalam pengembangan sektor agribisnis agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar, diperlukan pengembangan sumberdaya agribisnis, khususnya pemanfaatan dan pengembangan teknologi serta pembangunan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Agribisnis sebagai faktor pengembangan agribisnis. Dalam pengembangan teknologi, yang perlu dikembangkan adalah pengembangan teknologi aspek: Bioteknologi, teknologi ekofarming, teknologi proses, teknologi produk dan teknologi Informasi.

Demikian halnya dengan Kabupaten Halmahera Utara yang merupakan sentra pertanian jagung. Selain itu, terdapat 2 buah industri pakan ternak yaitu PT.Comexido dan PT. Hibua lamo dan beberapa industri olahan lainnya. Dengan demikian potensi Halmahera Utara untuk produksi jagung pipil kering cukup besar sebagai pemasok industri pakan ternak dan industri olahan. Hal ini sejalan dengan perkembangan usaha peternakan yang semakin bertambah.

Hasil pengkajian jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara pada musim kemarau dengan varietas hibrida bisi-2 dapat mencapai 4 ton/ha jagung pipil kering dengan harga jagung pipil yaitu Rp.1.500/kg. Pemasaran jagung pipil tersebut dilakukan oleh kelompok tani sehingga mempunyai harga tawar yang baik. Dengan demikian agribisnis jagung di wilayah sentra jagung cukup berpotensi dan mempunyai prospek yang lebih baik bila dibenahi alur tataniaganya. Untuk mengatasi pemasaran dan harga jagung yang berfluktuasi perlu dilakukan pembaharuan secara terus menerus dengan melakukan inovasi teknologi mulai dari proses produksi, pengolahan maupun pemasaran.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah " Bagaimana strategi yang dipakai dalam pengembangan agribisnis

tanaman jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan penulisan laporan ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dipakai dalam pengembangan agribisnis tanaman jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara. Peneliti memilih tempat ini karena dilihat dari produksi tanaman jagung sangat berkembang, baik dari kualitas tanaman jagung maupun kuantitas tanaman jagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh langsung usahatani jagung, dengan melakukan observasi dan wawancara menggunakan kuesioner juga pihak lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.2. Metode Analisa Data

Analisis SWOT digunakan untuk menelaah strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung pada Kabupaten Halmahera Utara. Analisis SWOT merupakan analisis kualitatif untuk menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Opportunities* (peluang), *Weaknesses* (kelemahan), dan *Threat* (ancaman). Dengan menggunakan matriks dapat memberikan kesimpulan tentang strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung di Kabupaten Halmahera Utara.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) suatu program pengelolaan. Dan secara bersamaan dapat pula meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah :

1. Identifikasi Kekuatan/kelemahan dan Peluang/Ancaman.

Pada tahap ini dilakukan penelaahan kondisi faktual lapangan dan kecenderungan yang mungkin terjadi dalam mengembangkan agribisnis tanaman jagung. Hasil penelaahan ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung di Kabupaten Halmahera Utara.

2. Analisis SWOT.

Dalam menentukan strategi yang terbaik, dilakukan pemberian bobot (nilai) terhadap setiap unsur SWOT berdasarkan tingkat kepentingan dan kondisi wilayah (Tabel 1). Bobot/nilai yang diberikan berkisar antara 1- 4. Nilai 1 tidak penting, 2 kurang penting, 3 penting dan 4 sangat penting.

Setelah masing-masing unsur SWOT diberi bobot atau nilai, unsur-unsur tersebut

dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif kebijakan (SO, ST, WO, WT). Kemudian bobot setiap alternatif kebijakan tersebut dijumlahkan untuk menghasilkan rangking dari setiap kebijakan alternatif kebijakan yang diprioritaskan untuk dilakukan.

3. Alternatif Kebijakan Hasil Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung di Kabupaten Halmahera Utara. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan dari program. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Tabel SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Pembobotan Tiap Unsur SWOT

Kekuatan	Bobot	Peluang	Bobot	Kelemahan	Bobot	Ancaman	Bobot
S1		O1		W1		T1	
S2		O2		W2		T2	
S3		O3		W3		T3	
S4		O4		W4		T4	
...		...		...		...	
Sn		On		Wn		Tn	

Keterangan : Nilai 4 = sangat penting
 Nilai 3 = penting
 Nilai 2 = kurang penting
 Nilai 1 = tidak penting

Tabel 2. Matriks SWOT

	Faktor Intern	STRENGTH-S Daftar faktor-faktor kekuatan	WEANESS-W Daftar faktor-faktor kelemahan
	Faktor Ekstern		
OPPORTUNITIES-O Daftar faktor-faktor kekuatan		STRATEGI S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
TREATS-T Daftar faktor-faktor kekuatan		STRATEGI S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Budidaya Tanaman Jagung Pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara

Pengelolaan lahan jagung pada Dinas Pertanian yaitu melalui tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pemilihan bibit, dan penanaman. Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah dan merangsang pertumbuhan akar. Melalui pengolahan tanah,

drainase yang kurang baik akan diperbaiki. Tanah diolah pada kondisi lembab, tetapi tidak terlalu basah. Pengolahan lahan jagung meliputi pembersihan lahan dan pengolahan lahan.

3.1.1. Persiapan Lahan

Pembersihan lahan merupakan tahap yang penting dalam agribisnis jagung. Lahan yang akan dipakai tempat penanaman harus dibersihkan dari segala macam gulma dan akar

bekas tanaman. Pembersihan lahan dilakukan agar pertumbuhan akar tanaman jagung yang ditanamkan tidak terganggu dan untuk menghilangkan tumbuhan lain yang menjadi inang hama dan penyakit. Bila perlu sisa tanaman yang cukup banyak dibakar. Abunya digunakan sebagai pupuk pada tanah.

3.1.2. Pemilihan dan Pembibitan Tanaman Jagung

Salah satu keberhasilan agribisnis jagung tidak lepas dari ketepatan petani dalam pemilihan benih yang normal, baik, dan unggul. Benih yang unggul merupakan benih yang memiliki sifat produksi tinggi, tahan penyakit, cepat bertumbuhnya, sesuai dengan tempat penanaman. Pemilihan benih yang baik erat kaitannya dengan pemilihan varietas tanaman jagung akan ditanam, hingga wajar bila pemilihan benih tanaman jagung yang baik akan menunjang keberhasilan panen jagung dimasa mendatang. Untuk itu, pemilihan benih jagung harus dilakukan secara bijak dan tepat agar produksi jagung yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

Bibit jagung dapat langsung diperoleh dari sarana pertanian, atau dibuat sendiri. Untuk benih dari hasil penanaman sendiri, pemilihan dari beberapa tanaman jagung yang sehat pertumbuhannya, cepat bertumbuhnya, dan berasal dari jenis yang unggul. Dari tanaman terpilih, diambil jagung yang tongkolnya besar, barisan biji lurus, penuh tertutup rapat serta tidak terserang oleh hama dan penyakit.

3.1.3. Penanaman Jagung

Waktu menanam jagung yang baik adalah pada musim labuhan atau permulaan musim hujan, yaitu pada bulan September atau Nopember atau pada musim marengan atau saat musim hujan hampir berakhir yaitu pada bulan Februari sampai April. Pada waktu hujan, jagung siap ditanamkan. Cara penanaman yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara yaitu sistim legowo (agak rapat). Sistim ini banyak dipakai oleh petani jagung di dataran rendah karena sangat cocok.

Penanaman yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara yaitu dengan menggunakan alat penanaman (Plinter). Jarak tanama yang digunakan yaitu

sistim legowo adalah panjang 20 cm dan lebar 80 cm (jagung hibrida). Sedangkan jarak tanam untuk jagung manis yaitu 20 cm x 40 cm. Pada setiap titik dibuat lubang tanaman dengan ukuran lubang tanam, yang penting lubang tanam dapat memuat benih jagung. Lubang tanam dibuat dengan mesin penanaman dan setiap lubang penanaman diisi dua benih. Kedalaman lubang perlu diperhatikan supaya benih tidak terlambat pertumbuhannya. Kedalaman lubang tanaman berkisar 2-5 cm. Penanaman dengan menggunakan mesin Plinter dibutuhkan 3 orang, yaitu 1 orang sebagai pengemudi dan 2 orang sebagai pengontrol pada saat benih dan pupuk dasar yang belum tertutup rapi.

3.1.4. Panen dan Pascapanen Jagung

1. Panen

Jagung yang siap dipanen adalah pada umur panen antara 65-70 hari (panen muda), sedangkan panen kering yaitu 103-105 hari. (Anonim, 2010). Jagung siap dipanen jika terlihat tongkol mulai mengering. Waktu panen jagung sebaiknya dilakukan pada pagi hari, karena bobot buah pada saat pagi hari dalam keadaan optimal. Panen jagung pada waktu yang kurang tepat, atau kurang masak dapat menyebabkan penurunan kualitas, butir jagung menjadi keriput. Jika telah kering, jagung akan pecah, terutama bila pipil dengan alat pipil jagung.

Winarno (1985), mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan yaitu waktu panen yang berkaitan dengan umur tanaman, cara panen serta alat yang digunakan dalam pemanenan.

2. Penanganan Pascapanen

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan pascapanen adalah alat-alat yang digunakan dalam pascapanen harus bersih. Penanganan harus cepat, cermat dan hati-hati. Hindarkan penumpukan yang berlebihan, masukan hasil jagung kedalam keranjang atau karung, sehingga jagung tidak mengalami penurunan kualitas. Jagung yang telah dipanen harus dipisahkan dari jagung yang rusak dan jagung yang sehat, kemudian dikumpulkan di tempat yang sejuk dan teduh, sehingga jagung tetap dalam keadaan segar. Selain itu jagung siap di produksi. Kegiatan pasca panen perlu dilakukan secara benar dan

hati-hati. Sebab jagung yang telah rusak atau jelek memiliki nilai ekonomis yang rendah. Hal ini tentu sangat merugikan. (Soetrisno dkk 2003).

3.2. Hasil Analisis SWOT pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara

Strategi pengembangan menekan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan, oleh karena itu harus menggunakan riset pengembangan dan serta sistem informasi pengembangan dengan memperhatikan lingkungan yang terus berubah. Analisis faktor-faktor internal dan eksternal pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara, sangat penting dilakukan untuk menyusun strategi pengembangannya.

3.2.1. Analisis Lingkungan Internal

1. Analisis Kekuatan

Analisis lingkungan internal untuk mengidentifikasi faktor kekuatan yang ada pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara.

Hasil analisis terhadap faktor kekuatan disajikan pada Tabel 4. Total skor untuk faktor kekuatan adalah 17,50 dan nilai tertimbang 3,38. Hasil analisis terhadap faktor kekuatan menunjukkan bahwa faktor penyediaan alsintan dan pendapatan usaha tanaman jagung mempunyai skor tertinggi yaitu 4,00. Skor terendah 3,00 terdapat pada modal pengembangan dan harga produksi jagung.

2. Analisis kelemahan

Analisis lingkungan internal untuk mengidentifikasi faktor kelemahan yang ada pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara. Hasil analisis faktor kelemahan untuk strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara disajikan pada Tabel 5.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kelemahan dengan skor tertinggi adalah pada item ketersediaan bibit dan ketersediaan pupuk (3,50). Total skor untuk faktor kelemahan adalah 16,50 dan nilai tertimbang 2,81.

Tabel 4. Hasil analisis SWOT, Kekuatan pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara

No	Faktor kekuatan	Bobot			Nilai tertimbang (bobot x Rating)
		Skor	Nilai	Rating	
1	Potensi usaha tanaman jagung	3,50	0,20	4,00	0,80
2	Penyediaan alat & mesin pertanian	4,00	0,22	3,00	0,66
3	Pendapatan usaha tanaman jagung	4,00	0,22	3,00	0,66
4	Modal pengembangan	3,00	0,18	3,00	0,54
5	Harga produksi jagung	3,00	0,18	4,00	0,72
Jumlah		17,50	1,00	17,00	3,38

Sumber analisis Data Primer setelah diolah

Tabel 5. Hasil analisis SWOT, Kelemahan pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara

No	Faktor kelemahan	Bobot			Nilai tertimbang (bobot x Rating)
		Skor	Nilai	Rating	
1	Pengembangan industri pengolahan jagung	3,00	0,19	2,00	0,38
2	Ketersediaan bibit	3,50	0,20	3,00	0,60
3	Sarana dan prasarana	3,25	0,20	3,00	0,60
4	Ketersediaan pupuk	3,50	0,21	3,00	0,63
5	Luas lahan	3,25	0,20	3,00	0,60
Jumlah		16,50	1,00	15,00	2,81

Sumber Analisis Data Primer setelah diolah

3.2.2. Analisis lingkungan eksternal

1. Analisis peluang

Analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara dalam pengembangan agribisnis tanaman jagung. Hasil analisis terhadap lingkungan eksternal

terutama pada faktor peluang untuk strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara menunjukkan bahwa skor adalah pada item pola kemitraan dan diversifikasi produk olahan masih tinggi sebesar 3,50 dan yang terendah adalah item otonomi daerah, perkembangan

informasi dan transportasi dan penyerapan tenaga kerja yaitu 3,00. Total nilai skor untuk faktor peluang adalah 16,00 dan nilai tertimbang 3,44. Hasil analisis SWOT terhadap faktor peluang disajikan pada Tabel 6.

2. Analisis Ancaman

Analisis lingkungan eksternal untuk identifikasi faktor ancaman yang ada pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara. Hasil analisis terhadap lingkungan eksternal khususnya pada faktor ancaman untuk strategi

pengembangan agribisnis tanaman jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara pada Tabel 7.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor ancaman terbesar dalam pengembangan tanaman jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara adalah permintaan akan produk dengan nilai skor 4,00 dan terendah adalah pencemaran yaitu 2,00. Total nilai skor untuk faktor ancaman adalah 14,75 dan nilai tertimbang 2,96.

Tabel 6. Hasil analisis SWOT, Peluang pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara

No	Faktor Peluang	Bobot			Nilai tertimbang (bobot x Rating)
		Skor	Nilai	Rating	
1	Otonomi daerah	3,00	0,19	3,00	0,57
2	Perkembangan informasi dan transportasi	3,00	0,19	3,00	0,57
3	Pola kemitraan	3,50	0,22	4,00	0,88
4	Diversifikasi produk olahan	3,50	0,22	4,00	0,88
5	Penyerapan tenaga kerja	3,00	0,18	3,00	0,54
Jumlah		16,00	1,00	17,00	3,44

Sumber Analisis Data Primer setelah diolah.

Tabel 7. Hasil Analisis SWOT, Ancaman pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara

No	Faktor Ancaman	Bobot			Nilai tertimbang (bobot x Rating)
		Skor	Nilai	Rating	
1	Peluang ekspor	2,75	0,18	2,00	0,36
2	Perubahan ekonomi	3,00	0,20	3,00	0,60
3	Pencemaran	2,00	0,14	2,00	0,28
4	Permintaan akan produk	4,00	0,28	4,00	1,12
5	Persaingan harga produksi	3,00	0,20	3,00	0,60
jumlah		14,75	1,00	14,00	2,96

Sumber Analisis Data Primer setelah diolah

3.2.3. Penentuan Posisi Jagung

Hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal berupa total skor perlu dilakukan dalam mengevaluasi strategi yang dilaksanakan. Hasil analisis kekuatan dan kelemahan yang dihasilkan dari mengurangi jumlah bobot pada peluang dengan jumlah bobot pada ancaman. Dari hasil skorsing pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa posisi jagung dalam diagram SWOT adalah pada kondisi internal; kekuatan lebih besar dari kelemahan (0,57), sedangkan pada kondisi eksternal ; Peluang lebih besar dari ancaman (0,48) (Gambar 1), dimana diagram analisis SWOT menunjukkan posisi pengembangan agribisnis jagung berada pada kuadran 1 (satu) atau strategi yang dibuat dengan menggunakan

seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki pengembangan agribisnis jagung yaitu strategi *agresif*. Untuk itu strategi yang utama yang dapat diterapkan dalam Tabel 9.

Manfaat program pengembangan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara yang akan diterima dengan adanya pengadaan traktor dan bantuan alat-alat pertanian lainnya berupa cangkul, caplak dan lainnya adalah peningkatan produktivitas jagung. Asumsi peningkatan -peningkatan penerapan teknologi pertanian didasarkan pada penerapan program intensifikasi, peningkatan sarana dan prasarana serta berbagai pelatihan, kaji terap, pendampingan hingga bantuan benih.

Tabel 8. Hasil Skorsing Faktor Eksternal dan Internal jagung

Kriteria	Skor	Koordinat
Faktor Internal		
Kekuatan	3,38	0,57
Kelemahan	2,81	
Faktor Eksternal		0,48
Peluang	3,44	
Ancaman	2,96	

Sumber Analisis Data Primer setelah diolah

Gambar 1. Posisi jagung dalam diagram analisis SWOT

Tabel 9. Rencana Strategi Pencapaian Sasaran Pengembangan Pertanian Tanaman Jagung

NO	Kegiatan Operasional	Program	Kegiatan
1.	Peningkatan mutu intensifikasi tanaman jagung	Intensifikasi budidaya, panen dan penanganan pasca panen jagung	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pemupukan berimbang, PHT, panen dan penanganan pasca panen jagung • Penerapan teknologi budidaya jagung
2.	Peningkatan produktivitas	Peningkatan kelengkapan sarana, prasarana.	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan stimulan alat pengendalian hama (sprayer) • Bantuan benih jagung pipilan • Bantuan traktor melalui petani • Bantuan alat-alat pertanian.
3.	Peningkatan keterampilan petani	Penumbuhan dan pengembangan petani	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan penguatan petani • Pendampingan petani • Pelatihan teknologi tepat guna.

V. PENUTUP

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diuraikan, serta analisis terhadap kekuatan (potensi), kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis tanaman jagung pada dinas pertanian Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan produktivitas lahan dan intensitas tanam jagung relatif masih

rendah sehingga berpotensi untuk ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena kerusakan dan penerapan teknologi budidaya masih rendah sebagai akibat rendahnya pengetahuan, keterampilan dan permodalan.

2. Dari aspek kesesuaian dan ketersediaan lahan serta analisis SWOT, pengembangan pertanian tanaman jagung pada dinas pertanian kabupaten Halmahera Utara

layak untuk diusahakan. Hal ini juga didukung oleh ketersediaan yang menyediakan saprotan, kondisi fisik lingkungan, sosial ekonomi, serta kebutuhan pasar dan dalam kondisi ini strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan agribisnis tanaman jagung adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan

memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang.

3. Pelaksanaan program pengembangan produksi pertanian akan memberikan manfaat terhadap peningkatan produktivitas lahan, intensitas penanaman jagung dan peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, S. W. 1996. *Manajemen Strategik*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Anonim, 1985. *Pedoman dan Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian Bogor.
- Anonim, 2010. *Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani*. Badan Industri Penyuluhan Pertanian.
- Davis, J. H. and Goldberg, R. A. 1957. *A Concept Of Agribusiness*. Harvard Business School Boston.
- Departemen Pertanian, 2006. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional 2005*. Makassar.
- Effendi, Suryatna dan Nur Sultistiati, 1991. *Bercocok Tanam Jagung*. CV. Yasaguna. IPB Bogor.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadari 2003, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gadjah Mada University Press.
- Hanafiah, K. A. 2004. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jiaravanon, S. 2007. *Masa Depan Agribisnis Indonesia Prespektif Seorang Praktis*. Orasi Ilmiah, Disampaikan Dalam Rangka Penerimaan Gelar Doktor Honoris Causa di Institut Pertanian Bogor. IPB Bogor.
- Kotler, P. 1980. *Marketing Management*, New Jersey : Prentice Hall. Inc. Englewood.
- Mosher, 1967. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. CV. Jasa Guna, Jakarta
- Porter, M. 1990. *The Comperatif Adfantage Of Nations*. The Free Press. New York.
- Rukmana, H. R. dan Yudirachman H. H. 2007. *Jagung, Budidaya, Pasca Panen dan Penganekaragaman Pangan*. Aneka Ilmu. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Ikrar Mandiriabadi. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetrisno, 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Penerbit Bayumedia.